

**TINDAK TUTUR ILOKUSI IKLAN LAYANAN MASYARAKAT
TERKAIT COVID-19 DI TELEVISI
(KAJIAN PRAGMATIK)**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ANDRE BELLA

NIM 105331100218

31/08/2022

1 cap
Smb. Alumni

P/0066/BI/22/20
BEL

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ANDRE BELLA**, Nim: **105331100218** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 408 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 01 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022.

Makassar, 1 Zuhijjah 1443 H
01 Juli 2022 M

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Akram Budimana Yusuf, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Muhammad Nurahmad, S. S., M. Hum. | (.....) |
| | 4. Hanana Muliana, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

(Handwritten signatures in blue ink)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : ANDRE BELLA
Nim : 105331100218
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat terkait Covid 19 di Televisi (Kajian Pragmatik)

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Juli 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.


Akhmad Budiman Yusuf, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934



Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andre Bella
NIM : 105331100218
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
Pembimbing 2 : Akram Budiman Yusuf, S.Pd. M.Pd.
Judul Proposal : Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat
Terkait Covid-19 di Televisi (Kajian Pragmatik)

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	30/5.2022	1) Abstrak 2) Kata pengantar 3) tabel penulis 4) pembahasan dihilangkan data tidak ter 5) buku jurnal	
4.	4/6.2022	ACC (see Ujian Skripsi)	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.



Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Andre Bella
 NIM : 105331100218
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing 2 : Akram Budiman Yusuf, S.Pd. M.Pd.
 Judul Proposal : Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di TV (Kajian Pragmatik)

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	4, 06.2022	→ Abstrak : Penulisan, i Hasil penelitian i Kata kunci	
	10, 06.2022	→ Piwiyakat Hidup → Hasil Temuan Ace	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setuju kedua pembimbing.



Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
 NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andre Bella

NIM : 105331100218

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Tindak Tutur Lokusi Iklan layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi (Kajian Pragmatik)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 4 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Andre Bella



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andre Bella**
NIM : 105331100218
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 ,dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 4 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan


Andre Bella
NIM : 105331100218



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Andre Bella
NIM : 105331100218
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 7 Juni 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Kunci sukses adalah berdoa dan berusaha"

*"Jangan pernah berhenti belajar,
jika berhenti belajar maka akan tertinggal"*

"Teruslah beristiqomah dalam kebaikan

Sececil apapun yang kita lakukan

Semuanya akan diperhitungkan

Dihari kemudian"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda M. Udin Dg. Bella dan Ibunda Norma Dg. Bollo yang selalu mencintai mendukung dan mendoakan tiap langkah saya dalam menggapai cita-cita.
2. Guru-guru sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah membimbing dan memberikan ilmu, dan pengalaman yang penuh keikhlasan.
3. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Makassar.

ABSTRAK

Andre Bella, 2022. *“Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi”* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Akram Budiman Yusuf. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang menekankan pada penggunaan data yang diperoleh dari obyek penelitian ini yaitu tuturan ilokusi yang ada dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di media televisi. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah segala jenis kata dan kalimat berupa tindak tutur ilokusi yang ada dalam iklan layanan masyarakat terkait Covid-19 di televisi.

Tehnik analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahapan yaitu ; transkripsi data, mengidentifikasi data, klasifikasi data dan tahap deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan dua temuan pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu wujud tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi. Adapun teori yang mendasari pada penelitian ini yaitu teori searle dan dengan menggunakan kajian pragmatik.

Hasil penelitian wujud tindak tutur ilokusi dalam iklan layanan masyarakat di televisi, peneliti menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu 1) tindak tutur representatif ; memberitahukan, menjelaskan dan menuntut, 2) tindak tutur komisif ; berjanji dan ancaman 3) tindak tutur direktif ; memesan, memerintahkan, memohon, menganjurkan dan menasihatkan, 4) tindak tutur ekspresif ; meminta maaf dan 5) tindak tutur deklaratif ; menamai. Fungsi tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat guna untuk menekan penyebaran pandemi virus Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat supaya masyarakat Indonesia bisa sehat dan roda perekonomian dapat kembali lancar.

Kata kunci : Tindak tutur, ilokusi, iklan layanan masyarakat dan televisi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua M. Yuddin Dg. Bella dan Norma Dg. Bollo yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya. Kepada Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd., dan Akram Budiman Yusuf, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi warna dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamin.

Makassar, 20 Mei 2022

Andre Bella

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING 1	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING 2	v
SURAT PERNYATAAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang	17
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
A. Kajian Pustaka	25
1. Pragmatik	25
2. Deiksis	26
3. Praanggapan	26
4. Implikatur	27
5. Kesantunan Berbahasa	27
6. Aspek Situasi Ujaran	28
7. Tindak Tutur	29
8. Jenis-jenis Tindak Tutur	30

9. Ilokusi	31
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Definisi Istilah	40
C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel. 1.1 Korpus Data.....72



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Tindak tutur representatif/memberitahukan	85
Gambar 1.2 Tindak tutur representatif/memberitahukan	85
Gambar 1.3 Tindak tutur representatif/memberitahukan	86
Gambar 2.1 Tindak tutur representatif/menjelaskan	86
Gambar 3.1 Tindak tutur representatif/menuntut	87
Gambar 4.1 Tindak tutur konisif/berjanji	87
Gambar 5.1 Tindak tutur komisi/ancaman	88
Gambar 6.1 Tindak tutur direktif/memesan	88
Gambar 6.2 Tindak tutur direktif/memesan	89
Gambar 7.1 Tindak tutur direktif/memerintahkan	89
Gambar 7.2 Tindak tutur direktif/memerintahkan	90
Gambar 8.1 Tindak tutur direktif/memohon	90
Gambar 9.1 Tindak tutur direktif/menganjurkan	91
Gambar 10.1 Tindak tutur direktif/menasihatkan	91
Gambar 11.1 Tindak tutur ekspresif/meminta maaf	92
Gambar 12.1 Tindak tutur deklaratif/menamai	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan Republik Indonesia. Bahasa resmi dikarenakan bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi, sedangkan bahasa persatuan dikarenakan alat komunikasi yang kedudukannya dapat mempersatukan negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bentuk standar bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Indonesia (Saputra, 2020:1). Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat berupa simbol-simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Pada dasarnya, aktivitas manusia tidak terlepas dari aktivitas berbahasa. Dalam komunikasi dan interaksi manusia, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting. Komunikasi merupakan serangkaian tindak tutur yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian bahasa tidak hanya dapat dilakukan secara internal atau pada masalah keterbacaan saja. Bahasa dapat diteliti dari segi gejala-gejala pemakaiannya dalam masyarakat. Belajar bahasa tidak hanya mempelajari pengetahuan tentang bahasa saja, tetapi lebih dari itu bagaimana bahasa dapat digunakan sesuai dengan konteks. Adapun bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik. Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks (Nuramila, 2020 : 1).

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut dengan istilah linguistik. Di dalam ilmu linguistik sendiri, kita mengenal beberapa cabang dari ilmu linguistik. Secara umum kita mengenal linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro berbicara mengenai internal bahasa itu sendiri, seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Sedangkan linguistik makro kita berbicara mengenai hal-hal di luar internal bahasa, seperti sosiolinguistik, pragmatik, psikolinguistik dan beberapa aspek lainnya (Yusri, 2016 : 1).

Pada bagian ini, peneliti akan lebih mengkaji mengenai salah satu kajian dalam linguistik makro. Menurut Nuramila (2020 : 1), salah satu kajian dalam linguistik makro adalah pragmatik. Pragmatik pada hakikatnya merupakan studi bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi. Pragmatik tidak membahas struktur bahasa secara internal, tetapi menelaah makna-makna satuan lingual yang bersifat eksternal. Pragmatik tidak sekedar mengkaji struktur bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya

Pragmatik memiliki bidang ilmu kajian yaitu tindak tutur, dalam pandangan Austin (1962), tindak tutur ialah kegiatan menyampaikan maksud melalui tuturan. "Maksud" dalam pandangannya perlu mendapatkan tekanan karena berkaitan dengan tujuan komunikasi (Suhartono, 2020 : 27). Searle di dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*) (Adriana, 2018 : 22). Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji tentang

tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah sebagai sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Contoh kalimat, pada iklan layanan masyarakat di media televisi yang terkait dengan Covid-19 “menghadapi pola hidup adaptasi kebiasaan baru dalam bekerja ditengah pandemi Covid-19 khususnya di lingkungan perkantoran, kita wajib mengikuti anjuran pemerintah untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan” pada kalimat ini tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu yakni kita wajib mengikuti anjuran pemerintah untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Covid-19 merupakan jenis virus yang pertamakali menyebar di kota Wuhan, China. Data World Health Organization (WHO) menyebutkan virus ini menyebar dan telah menginfeksi sebanyak 110.384.747 diseluruh dunia dan menyebabkan 2.446.008 meninggal dunia. Di Indonesia sendiri virus ini telah menginfeksi sebanyak 1.262.299 kasus dan telah menelan korban sebanyak 34.152 meninggal dunia (Haeril Amir, 2021). Virus corona menyerang saluran pernapasan manusia. Seseorang dapat terinfeksi dari penderita Covid-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa penting untuk melakukan kewaspadaan dan

pengecahan dari pandemi ini (Indrawati, 2020). Perlunya adaptasi kebiasaan baru bagi masyarakat sehingga membuat pemerintah Indonesia dalam menangani wabah virus Covid-19 menggunakan media komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Alat yang digunakan untuk komunikasi adalah media massa yang mana dapat diartikan sebagai saluran penyampaian pesan dalam komunikasi antar manusia .

Media massa adalah alat yang dipergunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat secara luas baik itu dalam bentuk media cetak maupun elektronik. Media cetak memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu surat kabar (koran), tabloid, majalah dan masih banyak lagi yang lainnya. Sementara media elektronik memiliki beberapa jenis media diantaranya yaitu televisi, radio, gawai dan lain-lain.

Penelitian semacam ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh Trian Ramadhan Nuryadin (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Tindak Tutur Pada Pesan Singkat (sms) Layanan Masyarakat Otomatis Oleh Satgas Penanganan Covid-19". Sumber data pada penelitian ini yaitu pesan singkat (sms) yang dikirim oleh tim satgas covid-19. (Nuryadin, 2020).

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Icha Krisye Mardiya Yunita dan Wienike Dinar Pratiwi (2021) dalam jurnalnya yang judul "Analisis Tindak Illokusi pada Iklan Layanan Masyarakat di Instagram KEMENKES pada Masa Pandemi Covid-19 dan Relevansinya Sebagai Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP". (Yunita & Pratiwi, 2021).

Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Surianti, Muhammad Akhir dan Asis Nojeng (2019) dalam jurnalnya yang judul “Tindak Tutur Ilokusi Sebagai Media Penyampaian Pesan Sosial Pada Iklan Layanan Masyarakat”. (Surianti dkk, 2019).

Berebeda pada penelitan-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti akan meneliti pada iklan layanan masyarakat di media televisi. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena pada penelitian-penelitian sebelumnya masih kurang yang meneliti tentang iklan layanan masyarakat covid-19 di media televisi. Peneliti memilih media televisi sebagai sumber penelitiannya karena media televisi sudah banyak dimiliki oleh semua kalangan masyarakat ini dikarenakan media televisi adalah sebagai media hiburan dan informasi kepada masyarakat.

Media Televisi adalah media penyiaran informasi yang berupa gambar dan suara. Di dalam media televisi terdapat suatu iklan, iklan dalam media televisi adalah suatu pesan yang disampaikan kepada khalayak masyarakat dengan tujuan untuk mengenalkan, mengajak, membujuk agar khalayak masyarakat ikut pada suatu ajakan tertentu yang dipasang atau dipublikasikan melalui media televisi.

Saat ini dunia sedang dihebohkan oleh pandemi virus covid-19 semua negara berlomba-lomba untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 ini termasuk di Indonesia. Kasus Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo didampingi Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Pengumuman dilakukan di Istana Kepresidenan, Jakarta, pada 2 Maret 2020. Kala itu, Jokowi mengungkapkan, ada dua orang WNI yang

terkonfirmasi positif Covid-19. Kasus ini terdeteksi setelah seorang warga Jepang dinyatakan terjangkit virus corona setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. (Kompas.Com). Pada bulan Juli 2021 di saat Indonesia tengah mengalami puncak kasus positif Covid-19 angka kematian meningkat drastis. Menurut Kementerian Kesehatan, dalam waktu kurang dari satu bulan angka kematian akibat infeksi Covid-19 mencapai lebih dari 30.000 jiwa atau sekitar 25 persen dari total kematian selama pandemi (BBC News).

Dalam rangka menghentikan penyebaran pandemi virus Covid-19, pemerintah Indonesia membuat iklan layanan masyarakat di media televisi. Sejalan dengan itu menurut Pujiyanto, (2013) Iklan layanan masyarakat muncul didasari oleh kondisi negara/masyarakat yang dilanda suatu permasalahan sosial, sehingga pesan-pesan yang ditampilkan kebanyakan bersifat sosial.

Iklan layanan masyarakat (ILM) merupakan proses penyampaian informasi, yang bersifat persuasif atau mendidik khalayak melalui media periklanan agar bertambah pengetahuannya, kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang disampaikan, serta mendapatkan citra yang baik di benak masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam iklan layanan masyarakat terkait Covid-19 di televisi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam iklan layanan masyarakat terkait Covid-19 di televisi. Dengan judul penelitian "Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi (Kajian Pragmatik).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini :

1. Bagaimana wujud tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi.
2. mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu secara praktis dan teoritis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama penentuan tindak tutur ilokusi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil pengetahuan ini dapat menambahkan pengetahuan peneliti terkait dengan tindak tutur ilokusi baik digunakan untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjut terkait tindak tutur ilokusi namun kajian yang lebih luas dan dengan metode yang berbeda serta juga dengan aspek pengamatan yang berbeda.

c. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan mengenai tindak tutur ilokusi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam perkuliahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pragmatik

Yusri, (2016 : 3) di dalam bukunya mengemukakan bahwa menurut Yule (1996) yang merupakan salah satu tokoh dalam ilmu pragmatik berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu yang meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar/pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka kita dapat melihat bahwa pragmatik lebih banyak mempelajari tentang analisis maksud dari pembicara dari pada kosakata itu sendiri. Maka dari itu studi pragmatik perlu mengikut sertakan penafsiran dari apa yang pembicara maksudkan dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks itu mempengaruhi pendengar maupun pembaca terhadap apa yang dikatakan. Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam kajian ini, seperti siapa lawan bicaranya, di mana, kapan, dan dalam situasi apa. Maka dari itu Yule (1996) menyimpulkan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna konteks (*contextual meaning*).

Yuliantoro, (2020 : 10) di dalam bukunya yang berjudul "analisis pragmatik" bahwa menurut Yule (1996) mendefinisikan pragmatik sebagai berikut:

- a. Pragmatik adalah studi tentang makna yang dimaksud penutur.
- b. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual.

c. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana yang disampaikan melebihi daripada yang dituturkan.

d. Pragmatik adalah studi tentang pengungkapan jarak hubungan

Jadi, berdasarkan ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah wujud penggunaan bahasa oleh penutur yang ditujukan kepada mitra tutur dalam situasi dan konteks tertentu dan mitra tutur mencoba menangkap maksud tuturan yang disampaikan penutur. Berdasarkan hal tersebut, maka kita dapat melihat bahwa pragmatik lebih banyak mempelajari tentang analisis maksud dari pembicara dari pada kosakata itu sendiri.

2. Deiksis

Deiksis adalah cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Kata seperti saya, sini, sekarang adalah kata-kata deiksis. Kata-kata ini tidak memiliki referen yang tetap. Referen kata saya, sini, sekarang baru dapat diketahui pula siapa, di tempat mana, dan waktu kapan kata-kata itu diucapkan. Jadi, yang menjadi pusat orientasi deiksis adalah penutur. (Adriana, 2018 : 49)

3. Praanggapan

Menurut Yule (dalam Fitri Lestari, 2021). "Praanggapan merupakan sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan sebuah tuturan". Praanggapan berupa andaian dari penutur,

bahwa lawan tutur dapat mengetahui maksud dari apa yang dibicarakan. Lawan tutur akan memahami dan mengetahui sesuatu yang dituturkan oleh penutur. Jadi pemahaman tentang praanggapan oleh lawan tutur karena adanya tuturan memperanggapkan yang dinyatakan oleh penutur.

4. Implikatur

Implikatur adalah dapat dikatakan memberikan penjelasan yang eksplisit atau secara nyata mengenai cara memaknai lebih dari sekadar "apa yang sebenarnya diucapkan". Dengan kata lain implikatur memberikan gambaran tindak tutur tertentu.

Contoh : A. Kok, kelerengku tinggal dua?

B. Nuduh, ya?

5. Kesantunan Berbahasa

Brown dan Levinson (Nadar, 2009) mengasumsikan bahwa setiap warga masyarakat memiliki konsep muka atau *face*, dan setiap warga menyadari bahwa muka tersebut dimiliki oleh warga lainnya. Setiap warga dalam berinteraksi dengan warga yang lain senantiasa menjaga dan bekerja sama untuk menghormati muka masing-masing (Yusri, 2016 : 5).

Nadar (2009), konsep bahwa setiap orang memiliki muka ini nampaknya berlaku secara universal, walaupun tuturan apa saja baik yang bersifat mengancam, merusak, atau mengurangi rasa hormat terhadap muka seseorang mungkin berbeda dari satu budaya ke budaya lainnya (Yusri, 2016 : 5)

6. Aspek Situasi Ujaran

Asep Abbas Abdullah, (2013: 49-50) mengemukakan aspek situasi ujaran menurut Leech sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut meliputi :

a. Penutur dan lawan tutur

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dan sebagainya.

b. Konteks tuturan

Konteks tuturan adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

c. Tujuan tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama.

d. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas

Bila gramatika mengenai unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam sintaksis, proposisi dalam studi semantik, dan sebagainya, pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Aspek ini berurusan dengan tindak-tindak atau performansi-performansi verbal yang terjadi dalam situasi atau aspek tertentu.

e. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karena itu, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal.

7. Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis pembaca serta yang dibicarakan. Dalam penerapannya tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu atas dasar tuturan itu. Pendapat Austin ini didukung oleh Searle dengan mengatakan bahwa unit terkecil komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah dan permintaan. Selanjutnya Searle mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan

pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi, dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah dan permintaan. (Iswah Adriana, 2018: 18)

8. Jenis-jenis Tindak Tutur

- a. Tindak tutur lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur yang untuk menyatakan sesuatu. Misal; kakinya dua, pohon punya daun.

Contoh: "Bencana terbesar di Tasikmalaya pada tahun 2010 adalah gempa bumi."

★ Kalimat di atas dituturkan oleh seorang penutur semata-mata hanya untuk memberi informasi belaka, tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu. Bila disimak baik-baik tampaknya tindak tutur lokusi ini hanya memberi makna secara harfiah, seperti yang dinyatakan dalam kalimat di atas.

- b. Tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) adalah apa yang penutur hendak maksudkan dengan ujarannya, yaitu apa maksud yang terkandung di dalam ujaran yang dituturkan, atau apa fungsi dari kata-kata yang dituturkan, atau apa tujuan tertentu yang terdapat di dalam benak penutur.

Contoh: "Adzan maghrib telah berkumandang."

Kalimat di atas dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya selain memberi informasi tentang waktu, juga berisi tindakan yaitu mengingatkan untuk segera menunaikan sholat maghrib. Oleh karena itu anaknya akan menjawab: 'Ya bu, sebentar saya wudhu dulu.' Jadi, tindak tutur ilokusi ini selain memang memberi informasi tentang sesuatu, juga lebih terkandung maksud dari tuturan yang diucapkan itu.

- c. Tindak perlokusi (*perlocutionary speech act*) adalah berkaitan dengan efek pemahaman pendengar terhadap maksud pembicara yang terwujud dalam tindakan. Perlokusi mengacu ke efek yang ditimbulkan oleh ujaran yang dihasilkan oleh penutur. Secara singkat, perlokusi adalah efek dari tindak tutur itu bagi mitra tutur.

9. Ilokusi

Panggabean (n.d. : 25) di dalam bukunya yang berjudul "Pragmatik" mengemukakan bahwa menurut Searle (1980:16), mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Tindak tutur representatif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini, seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak, mengeluh, menuntut dan lain-lain. Sebagai contoh perhatikan tuturan di bawah ini:

- 1) Ujian akhir semester dimulai pukul 7:30
- 2) Jika kamu kembali mencuri saya akan laporkan kamu kepolisi

Berdasarkan contoh di atas, contoh (1) penutur memberikan pernyataan bahwa ujian akhir semester akan dimulai pada pukul 7:30. Contoh (2) penutur mengatakan bahwa jika si pencuri ini kembali lagi melakukan pencurian maka penutur akan melaporkannya ke polisi.

b. Tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu, seperti berjanji, bernazar, bersumpah, ancaman, memanjatkan (doa) dan lain-lain. Sebagai contoh perhatikan tuturan di bawah ini:

- 1) Jika kamu mendapatkan rangking di kelas, saya akan memberikan kamu hadiah.
- 2) Sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya kita berdoa terlebih dahulu

Berdasarkan contoh di atas, contoh (1) seorang ayah mengatakan kepada anaknya jika suatu saat anaknya mendapatkan rangking di kelasnya, maka ayahnya berjanji akan memberikannya hadiah. Kemudian contoh (2) sebelum memulai aktivitas pembelajaran, terlebih dahulu guru mengajak siswanya untuk berdoa.

c. Tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan,

menasihatkan dan lain-lain. Sebagai contoh perhatikan tuturan di bawah ini:

- 1) Tolong ambilkan ibu air minum di galon!
- 2) Ibu, saya mau minta uang jajan

Berdasarkan contoh di atas, contoh (1) seorang ibu menyuruh anaknya untuk mengambilkan air minum di galon. Sementara contoh (2) seorang anak meminta uang jajan kepada ibunya.

d. Tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterimakasih, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik, mengampuni, menyalahkan, menyatakan belasungkawa dan sebagainya. Sebagai contoh perhatikan tuturan di bawah ini:

- 1) Selamat yah, kamu mendapatkan beasiswa dari pemerintah
- 2) Ya, bagus sekali nilai rapormu

Berdasarkan contoh di atas, contoh (1) penutur mengucapkan selamat kepada temannya karena temannya mendapatkan beasiswa dari pemerintah. Kemudian contoh (2) seorang guru memuji siswanya karena nilai rapor siswanya sudah sangat bagus.

e. Tindak tutur deklaratif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, misalnya menyerahkan diri, memecat, membebaskan, memberi nama, menamai, mengucilkan,

mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, menvonis dan sebagainya. Perhatikan contoh tuturan di bawah ini:

- 1) Dengan ini Anda saya nyatakan lulus
- 2) Kapal ini saya beri nama Dewa Ruci

Berdasarkan contoh di atas, contoh (1) kata-kata tersebut mengubah status seseorang dari keadaan belum lulus menjadi ke keadaan lulus. (2) melalui kata-kata tersebut yang mulanya kapal itu belum ada namanya kemudian kapal itu diberi nama Dewa Ruci.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian antara lain pertama penelitian yang dilakukan oleh (Yunita & Pratiwi, 2021) dengan judul "Analisis Tindak Ilokusi pada Iklan Layanan Masyarakat di Instagram KEMENKES pada Masa Pandemi Covid-19 dan Relevansinya sebagai Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam iklan layanan masyarakat yang di unggah di Instagram KEMENKES yang peneliti teliti menemukan bentuk kalimat berupa kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif. Dalam fungsi tindak tutur peneliti menemukan berupa fungsi asertif dan fungsi direktif. Dan pada strategi tindak tutur dalam iklan layanan masyarakat ini peneliti menemukan strategi tindak tutur tidak langsung, strategi tindak tutur langsung, dan strategi tindak tutur langsung literal. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sumber data pada penelitian ini

adalah iklan layanan masyarakat Covid-19 pada akun instagram kemenkes. Sedangkan sumber data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah iklan layanan masyarakat Covid-19 di media televisi. Kemudian persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengambil fenomena yang sedang terjadi yakni virus Covid-19 dan kajian penelitiannya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni kajian pragmatik pada tindak tutur ilokusi dalam iklan layanan masyarakat Covid-19.

Penelitian kedua yang relevan lainnya dilakukan oleh (Nuryadin, 2020) dengan judul “Tindak Tutur pada Pesan Singkat (SMS) Layanan Masyarakat Otomatis Oleh Satgas Penanganan Covid-19”. Hasil penelitian ini dari 17 data yang didapat dari pesan singkat yang dikirim oleh tim satgas Covid-19 ditemukan jenis-jenis tindak tutur yaitu: 5 data pada jenis tindak tutur direktif, 5 data pada jenis tindak tutur asertif, 1 data pada jenis tindak tutur ekspresif, 4 data pada tindak tutur komisif, dan 2 data pada jenis tindak tutur deklarasi. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pada penelitian ini sumber penelitiannya yaitu tindak tutur ilokusi pada pesan singkat (SMS). Sedangkan sumber penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat Covid-19 di televisi. Kemudian persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengambil fenomena yang sedang terjadi yakni virus Covid-19 dan sama-sama menggunakan kajian pragmatik dengan tindak tutur ilokusi.

Penelitian ketiga yang relevan lainnya dilakukan oleh (Sudipa, 2021) dengan judul “Tindak Tutur Dalam Iklan Animasi Penanggulangan Covid-19 oleh Prefektur Kyoto”. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tiga jenis tindak

tutur yang digunakan dalam iklan animasi penanggulangan Covid-19 prefektur Kyoto, yaitu representatif, direktif, dan komisif. Representatif memiliki tujuan menyatakan fakta tentang penyebaran Covid-19. Direktif bertujuan menyuruh orang lain untuk menjaga jarak dan memakai masker di tempat umum. Komisif bertujuan agar diri sendiri patuh terhadap aturan-aturan selama pandemi. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sumber data pada penelitian ini adalah iklan animasi penanggulangan Covid-19 oleh prefektur kyoto, sedangkan sumber data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu iklan layanan masyarakat Covid-19 di televisi. Kemudian persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengambil fenomena virus Covid-19. Kajian pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni kajian pragmatik dengan tindak tutur ilokusi.

Penelitian keempat yang relevan lainnya yaitu dilakukan oleh (Surianti dkk, 2019) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Sebagai Media Penyampaian Pesan Sosial Pada Iklan Layanan Masyarakat". Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa iklan layanan masyarakat di kabupaten soppeng ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Tuturan representatif meliputi verba; (1) mengajak, (2) mengatakan, (3) memberitahu. Tuturan direktif meliputi verba; (1) memerintah, (2) menyuruh dan (3) menasih. Tuturan Ekspresif meliputi verba; (1) mengucapkan selamat. Tuturan komisif meliputi verba; (1) mengancam, (2) menawarkan. Tuturan deklarasi meliputi verba; (1) melarang. Fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam iklan layanan masyarakat di

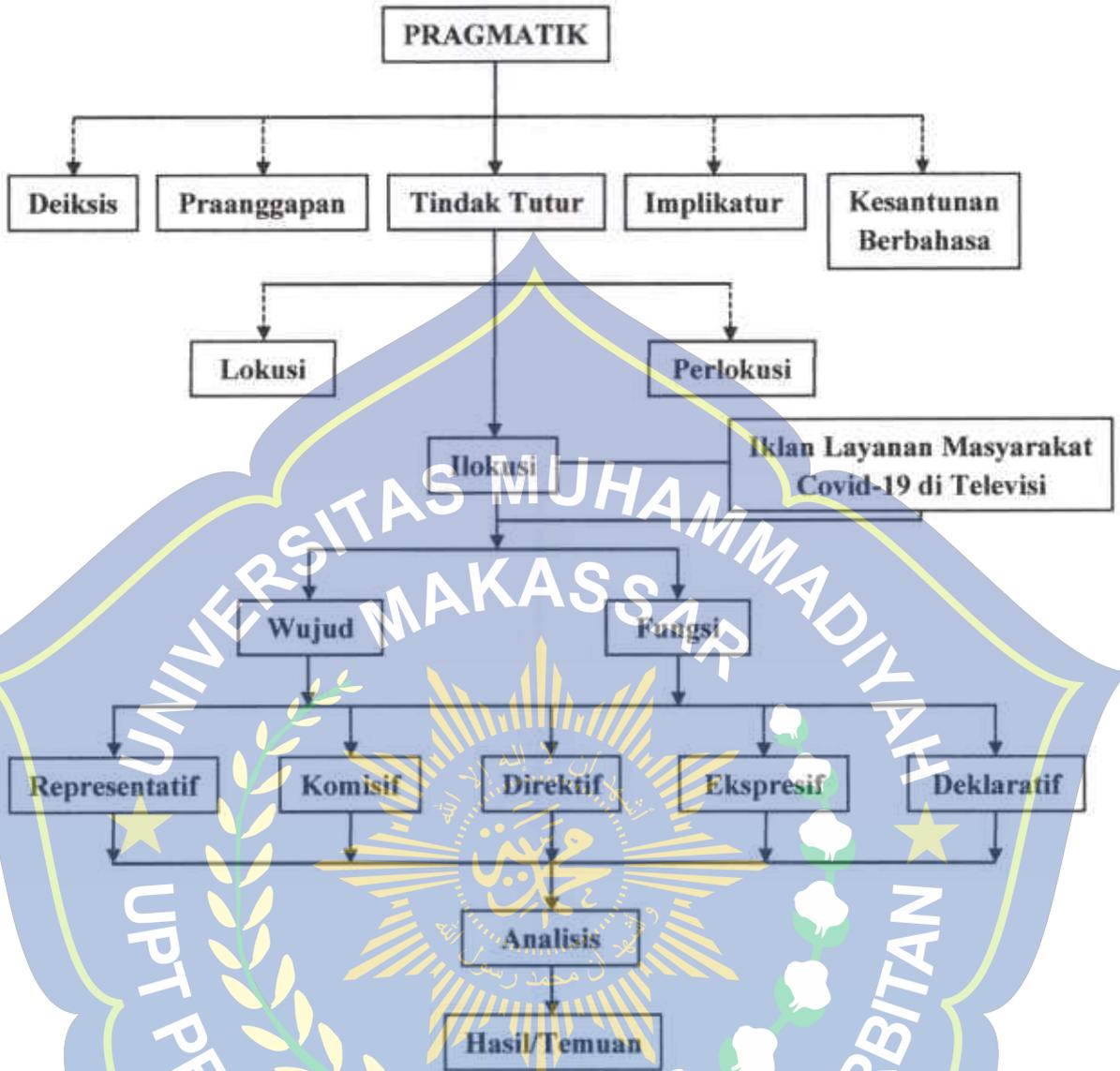
kabupaten soppeng terdiri atas 4 fungsi. Fungsi koperatif meliputi; (1) fungsi memerintah, fungsi menyenangkan meliputi; (1) fungsi menawarkan. Fungsi bekerjasama meliputi; (1) fungsi mengumunkan, (2) fungsi menginstruksikan. Fungsi bertentangan meliputi; (1) fungsi mengancam, (2) fungsi menegur. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini objek penelitiannya yakni iklan layanan masyarakat di kabupaten Soppeng. Sedangkan objek penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu iklan layanan masyarakat Covid-19 di televisi. Kemudian persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan kajian pragmatik dengan tindak tutur ilokusi.

Penelitian kelima yang relevan lainnya yaitu penelitian dilakukan oleh (Astuti & Sauri, 2021) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Covid-19: Filsafat Bahasa J. L. Austin". Hasil penelitian menunjukkan dari lima iklan layanan masyarakat pencegahan Covid-19 yang diteliti terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi yang muncul, yaitu exercitives, commissives, behabitives, dan expositives. Terdapat tujuan dari setiap tindak tutur yang digunakan, antara lain exercitives untuk menasihati dan mengajak, commissives untuk berjanji atas tindakan yang akan dilakukan, behabitives untuk mengungkapkan terima kasih dan permintaan maaf, serta expositives untuk menjelaskan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori Austin. Sedangkan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori Searle. Kemudian persamaan pada penelitian ini dengan peneltian yang

akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengambil fenomena virus Covid-19.

C. Kerangka Pikir

Pengajaran bahasa Indonesia memiliki salah satu kajian ilmu yaitu pragmatik. Kemudian dalam ilmu pragmatik memiliki beberapa kajian ilmu yakni deiksis, praanggapan, tindak tutur, implikatur dan kesantunan berbahasa. Tindak tutur terbagi menjadi tiga yakni lokusi, ilokusi dan perlokusi. Salah satu jenis tindak tutur yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi. Dalam tindak tutur ilokusi ada lima jenis tindak tutur yakni representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif. Objek dalam penelitian ini yaitu wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi. Hasil tuturan pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi maka akan dilakukan analisis untuk menentukan wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi dan akan menghasilkan temuan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut.



Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif dengan ciri data deskriptif berarti bahwa data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Penelitian ini akan mendeskripsikan tuturan dengan mengidentifikasi tindak tutur ilokusi, ada lima jenis tindak tutur ilokusi yang akan diidentifikasi diantaranya yaitu (1) tindak tutur representatif, (2) tindak tutur komisif, (3) tindak tutur direktif, (4) tindak tutur ekspresif dan (5) tindak tutur deklaratif. Objek penelitian ini merupakan tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi.

Selama proses penelitian, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, segala penggunaan tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat di media televisi berjalan apa adanya.

B. Definisi Istilah

Definisi istilah ini guna untuk memberikan batasan pengertian istilah-istilah kunci yang dipakai dalam penelitian ini, maka beberapa hal yang berhubungan penelitian ini bisa peneliti tuliskan sebagai berikut :

1. Pragmatik

Pragmatik adalah wujud penggunaan bahasa oleh penutur yang ditujukan kepada mitra tutur dalam situasi dan konteks tertentu dan mitra tutur mencoba menangkap maksud tuturan yang disampaikan penutur.

2. Tindak tutur

Tindak tutur adalah kegiatan menyampaikan maksud pembicara dari melalui tuturan agar diketahui pendengar/penyimak.

3. Ilokusi

Ilokusi adalah apa yang penutur hendak maksudkan dengan ujarannya, yaitu apa maksud yang terkandung di dalam ujaran yang dituturkan, atau apa fungsi dari kata-kata yang dituturkan, atau apa tujuan tertentu yang terdapat di dalam benak penutur.

Jenis-jenis ilokusi terbagi atas 5, yaitu : 1) tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya, 2) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu, 3) tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, 4) tindak tutur ekspresif adalah yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap dan 5) tindak tutur deklaratif adalah yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan.

4. Iklan

Iklan adalah suatu bentuk penyampaian pesan yang bersifat persuasif untuk membujuk khlayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Serta dalam suatu iklan dapat memberikan layanan kepada masyarakat.

5. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat merupakan iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi persuasif atau mendidik khalayak yang bersifat sosial, agar masyarakat sebagai audince dapat bertambah pengetahuannya, bertambah kesadaran dan sikapnya, serta berubah perilakunya agar mempunyai pandangan positif dan kehidupan lebih baik.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah segala jenis kata dan kalimat berupa tindak tutur ilokusi yang ada dalam iklan layanan masyarakat terkait Covid-19 di televisi.

2. Sumber data

Sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data mengenai tindak tutur ilokusi yang ada dalam iklan layanan masyarakat terkait Covid-19 di televisi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prastowo, (2016) di dalam bukunya yang berjudul “Memahami Metode- Metode Penelitian” mengemukakan bahwa menurut Sugiyono, (2007: 62). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data atau informasi peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik rekam, teknik simak dan teknik catat. Hal ini dilakukan karena obyek dalam penelitian ini merupakan tuturan ilokusi yang ada pada iklan layanan masyarakat di media televisi.

1. Teknik rekam

Dalam penelitian ini teknik yang pertama dilakukan adalah teknik rekam, pada teknik rekam ini peneliti melakukan rekaman video pada iklan layanan masyarakat di media televisi yang terkait dengan Covid-19. Alat yang digunakan untuk perekaman dalam penelitian ini adalah gawai.

2. Teknik simak

Setelah melakukan teknik rekam, teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu teknik simak. Teknik simak adalah teknik yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak pengguna bahasa kepada objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memutar rekaman video dan menyimak tuturan ilokusi yang ada pada iklan layanan masyarakat di media televisi yang terkait dengan Covid-19.

3. Teknik catat

Teknik catat digunakan setelah peneliti menyimak rekaman video. teknik catat dilakukan dengan cara peneliti menyalin audio pada video dalam bentuk tulisan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat di media televisi yang terkait dengan Covid-19, maka peneliti melakukan langkah-langkah analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Transkripsi data, setelah mendapatkan tuturan pada iklan layanan masyarakat Covid-19 di televisi berdasar hasil rekaman video, maka selanjutnya memindahkan data tersebut dengan cara menulis atau mengetik semua hasil tuturan yang diujarkan.
2. Mengidentifikasi data berdasar bentuk tindak tutur ilokusi.
3. Klasifikasi data berdasarkan bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi.
4. Tahap deskripsi, pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan segala bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan hasil data kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi. Dalam iklan tersebut peneliti menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif.

1. Wujud Tindak Tutur Representatif

Data 01 : Tindak tutur representatif

Kode : A1.1 Memberitahukan

Stasiun TV : TVRI

Judul : Yuk pakai masker!

Presenter wanita : "Hai sudah mulai beraktivitas di luar rumah yah?"

Presenter pria : "Masih nekat tidak menggunakan masker? **Mau tahu** seberapa besar resiko penularan virus corona jika kita tidak menggunakan masker?"

Berdasarkan data 01 kode A1.1 pada tuturan presenter pria menunjukkan tindak tutur representatif berupa memberitahukan hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks dalam tuturan di atas adalah presenter televisi sebagai penutur. Sedangkan mitra tutur adalah masyarakat yang menonton iklan layanan masyarakat di televisi.

Kemudian aspek fungsi dari kata **mau tahu** tersebut di atas adalah agar masyarakat bisa mengetahui bahwa seberapa besar resiko penularan virus corona jika tidak menggunakan masker.

Data 01 : Tindak tutur representatif**Kode : A1.2 Memberitahukan**

Stasiun TV : TV One

Judul : Kita percaya kita pasti bisa

Pemeran pria : “Pandemi hanya akan pergi bila kita saling peduli sebab bila tidak gelombang baru datang dan pergi, berani mengingatkan orang lain untuk lindungi diri, saling jaga, mau menerima dan rela memberi. Kencangkan lagi maskermu kurangi mobilitas dan hanya untuk yang perlu, rutin olahraga dan vaksinasi lengkap demi imunitasmu kita percaya kita pasti bisa”.

Berdasarkan data 01 kode A1.2 pada tuturan pemeran pria menunjukkan tindak tutur representatif berupa memberitahukan hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks dalam tuturan di atas adalah pemeran pria (tokoh rekaan dalam iklan) sebagai penutur. Sedangkan mitra tutur adalah masyarakat yang menonton iklan layanan masyarakat di televisi.

Kemudian aspek fungsi dari tuturan tersebut di atas adalah untuk mengingatkan kepada masyarakat bahwa pandemi virus covid-19 akan berakhir jika saling peduli dengan cara selalu mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga kesehatan.

Data 01 : Tindak tutur representatif**Kode : A1.3 Memberitahukan**

Stasiun TV : Tv One

Judul : Mudik

Pemeran wanita : **“Gus Gus kamu pulang ini sudah vaksin toh? Vaksin satu, vaksin dua, vaksin booster penting loh itu”.**

Pemeran pria : **“Gus jangan lupa yah, nanti kalo mampir di tempat umum pakai masker, cuci tangan yang bersih yah. Jangan lupa oleh-olehnya yah”.**

Pemeran pria : **“Persiapan harus mantap vaksin booster biar lengkap. Ingat mudik aman mudik sehat”.**

Berdasarkan data 01 kode A1.3 pada tuturan pemeran pria dan pemeran wanita menunjukkan tindak tutur representatif berupa memberitahukan hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks dalam tuturan di atas adalah pemeran pria dan pemeran wanita sebagai penutur, Sedangkan mitra tutur adalah Agus (tokoh rekaan dalam iklan). Situasi tuturan ini terjadi pada saat pemeran wanita dan pria menelfon Agus.

Kemudian aspek fungsi dari kata **“Gus Gus kamu pulang ini sudah vaksin toh? Vaksin satu, vaksin dua, vaksin booster penting loh itu”**, **“Gus jangan lupa yah, nanti kalo mampir di tempat umum pakai masker, cuci tangan yang bersih yah”** dan **Persiapan harus mantap vaksin booster biar lengkap. Ingat mudik aman mudik sehat** pada tuturan tersebut adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa apabila masyarakat yang ingin mudik harus vaksinasi lengkap, gunakan masker dan cuci tangan yang bersih agar mudik aman dan sehat dari virus covid-19.

Data 01 : Tindak tutur representatif**Kode : A2.1 Menjelaskan**

Stasiun TV : Trans 7

Judul : Vaksinasi Covid-19 dapat pulihkan kesehatan dan bangkitkan ekonomi

Pemeran Pria : "Waktu pandemi terjadi ini, kami setiap hari itu tidak ada tamu yang hadir di restoran kami saya mempunyai karyawan sampai saat ini masih mengharapkan dibuka. Tetapi kenyataannya dibuka itu tidak ada orang asing yang belanja begitu karena bali itu harapan satu-satunya cuma industri pariwisata".

dr. Reisa : "Mari kita taklukan pandemi Covid-19 sukseskan vaksinasi, tetap disiplin protokol kesehatan, terutama tiga M. Memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Kesehatan pulih ekonomi bangkit".

Berdasarkan data 01 kode A2.1 pada tuturan pemeran pria menunjukkan tindak tutur representatif berupa menjelaskan hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks dalam tuturan di atas adalah pemeran pria dan dr. Reisa sebagai penutur. Sedangkan mitra tutur adalah masyarakat yang menonton iklan layanan masyarakat di televisi

Kemudian aspek fungsi dari tuturan tersebut di atas adalah untuk memberitahukan dan menjelaskan kepada masyarakat bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak menurunnya ekonomi industri pariwisata. Maka dari hal itu untuk membangkitkan dan memulihkan ekonomi industri pariwisata dr. Reisa Broto Asmoro sebagai juru bicara vaksinasi Covid-19, mengajak

kepada masyarakat untuk vaksinasi Covid-19 dan disiplin protokol kesehatan terutama tiga M. Memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Data 01 : Tindak tutur representatif

Kode : A3.1 Menuntut

Stasiun TV : Tv One

Judul : Tetap waspada, covid-19 masih ada

Anak laki-laki : “**Pokonya** tahun baru liel mau jalan-jalan”.

Anak perempuan : “Ih, nanti kalo coronanya naik lagi gimana”.

Berdasarkan data 01 kode A3.1 pada tuturan anak laki-laki dan anak perempuan menunjukkan tindak tutur representatif berupa menuntut hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks dalam tuturan di atas adalah anak laki-laki sebagai penutur. Sedangkan anak perempuan sebagai mitra tutur.

Kemudian aspek fungsi dari kata **pokoknya** adalah untuk menetapkan sesuatu yang diinginkan agar sesuatu tersebut bisa tercapai.

2. Wujud Tindak Tutur Komisif

Data 02 : Tindak tutur komisif

Kode : B1.1 Berjanji

Stasiun TV : Trans 7

Judul : Dari kita untuk semua

Pengirim paket : “Halo nak, ayah dapat rezeki ini **nanti** ayah kirimin kuota ya?”

Berdasarkan data 02 kode B1.1 pada tuturan pengirim paket menunjukkan tindak tutur komisif berupa berjanji hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks dalam tuturan di atas adalah pengirim paket sebagai penutur sedangkan seorang anak sebagai mitra tutur. Situasi tuturan ini terjadi pada saat ayah menelfon anaknya.

Kemudian aspek fungsi dari kata **nanti** dalam tuturan tersebut di atas adalah suatu kata perjanjian karena dalam tuturan tersebut seorang ayah berjanji kepada anaknya bahwa nanti akan mengirimkan kuota.

Data 02 : Tindak tutur komisif

Kode : B2.1 Ancaman

Stasiun TV : Indosiar

Judul : Bersama melawan corona, jangan sebar hoax!

Presenter TV : "Para pelaku penyebar hoax seputar isu Corona ditangkap pihak kepolisian. Dan akan dihukum karena sudah meresahkan".

Berdasarkan data 02 kode B2.1 pada tuturan presenter tv menunjukkan tindak tutur komisif berupa ancaman hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks pada tuturan di atas adalah presenter tv sebagai penutur. Sedangkan mitra tutur adalah masyarakat yang menonton iklan layanan masyarakat di televisi.

Kemudian aspek fungsi dari tuturan presenter tv tersebut di atas adalah suatu kata ancaman yang digunakan oleh presenter tv kepada para pelaku

penyedar hoax jika mereka menyebarkan seputar isu Corona yang tidak diketahui kredibilitasnya maka akan ditangkap oleh pihak kepolisian dan akan dihukum karena sudah meresahkan.

3. Wujud Tindak Tutur Direktif

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C1.1 Memesan

Stasiun TV : R TV

Judul : Ingat pesan ibu tiga m

Ibu : “Oh iya Ger ibu kirim barang tuh tapi jangan lupa jaga jarak”

Ibu : “Loh kamu mau kemana?”

Gery : “Aku mau pergi belanja ke minimarket Bu”

Ibu : “**Ingat pakai masker**”

Ibu : “Loh kamu kok di kantor”

Gery : “Aku di rumah kok Bu, kan wfh Bu”

Ibu : “Udah waktunya jam makan siang loh, tapi ingat pesan ibu **jangan lupa cuci tangan**”, “I love you Ger”.

Berdasarkan data 03 kode C1.1 pada tuturan Ibu menunjukkan tindak tutur direktif berupa memesan hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks pada tuturan di atas adalah Ibu sebagai penutur sedangkan Gery sebagai mitra tutur. Situasi tuturan ini terjadi pada saat ibu menelfon Gery.

Kemudian aspek fungsi dari kata **jangan lupa jaga jarak**, **ingat pakai masker** dan **jangan lupa cuci tangan** pada tuturan Ibu di atas adalah suatu kalimat untuk menasihatkan dan memberikan pesan agar selalu menjaga protokol kesehatan.

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C1.2 Memesan

Stasiun TV : R TV

Judul : Jangan egois

Anak : **“Pah, jangan sampai bawa pulang virusnya yah”**

Bapak : “Iya sayang”.

Berdasarkan data 03 kode C1.2 pada tuturan Anak menunjukkan tindak tutur direktif berupa memesan hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks pada tuturan di atas adalah Anak sebagai penutur sedangkan bapak sebagai mitra tutur. Situasi tuturan ini terjadi pada saat bapak mau berangkat kerja.

Kemudian aspek fungsi dari kata **Pah, jangan sampai bawa pulang virusnya yah** adalah suatu kalimat pesan anak kepada bapaknya bahwa jika bapaknya nanti sudah sampai di tempat kerjanya harus menjaga kesehatan dan mengikuti protokol kesehatan, agar bapaknya nanti jika balik ke rumah tidak terkena virus covid-19 dan anaknya juga dapat terhindar dari penyebaran virus covid-19.

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C2.1 Memerintah

Stasiun TV : Kompas TV

Judul : Kita saling jaga

Presiden Jokowi : “Buat warga yang harus keluar rumah untuk **wajib** memakai masker, semua yang keluar rumah harus pakai masker!”

Berdasarkan data 03 kode C2.1 pada tuturan presiden Jokowi Dodo menunjukkan tindak tutur direktif berupa memerintahkan hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks pada tuturan di atas adalah presiden Jokowi sebagai penutur. Sedangkan mitra tutur adalah masyarakat yang menonton iklan layanan masyarakat.

Kemudian aspek fungsi dari kata **wajib** pada tuturan presiden Jokowi di atas adalah suatu kalimat perintah kepada masyarakat jika keluar rumah agar selalu memakai masker.

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C2.2 Memerintahkan

Stasiun TV : TVRI

Judul : Wajib memakai masker

Presiden Jokowi : “Bapak-ibu, saudara-saudara, saat ini semua **wajib** pakai masker. Kita pasti bisa menghadapi pandemi ini Indonesia pasti bisa”.

Berdasarkan data 03 kode C2.2 pada tuturan presiden Jokowi Dodo menunjukkan tindak tutur direktif berupa memerintahkan hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks pada tuturan di atas adalah presiden Jokowi sebagai penutur. Sedangkan mitra tutur adalah masyarakat yang menonton iklan layanan masyarakat.

Kemudian aspek fungsi dari kata **wajib** pada tuturan presiden Jokowi di atas adalah suatu kalimat perintah kepada masyarakat agar selalu memakai masker supaya penyebaran virus covid-19 dapat terhenti.

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C3.1 Memohon

Stasiun TV : Net

Judul : Nikahkan masker dan vaksin

Pemeran wanita: "Mohon doa restunya Pak, Bu hari ini aku menikahkan masker dan vaksin".

Berdasarkan data 03 kode C3.1 pada tuturan pemeran wanita (tokoh rekaan dalam iklan) menunjukkan tindak tutur direktif berupa memohon hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks pada tuturan di atas adalah pemeran wanita (tokoh rekaan dalam iklan) sebagai penutur. Sedangkan Bapak dan Ibu adalah sebagai mitra tutur.

Kemudian aspek fungsi dari kata **mohon** pada tuturan pemeran wanita tersebut di atas adalah untuk memohon doa restu kepada bapak dan ibunya agar masker dan vaksin bisa digunakan sebagai imunitas tubuh supaya dapat kuat dalam menghadapi virus covid-19.

Data 03 : Tindak tutur direktif**Kode : C4.1 Menganjurkan**

Stasiun TV : TV One

Judul : Lima langkah penyebaran virus corona
 dr. Kuntjoro : “**Anjurkan** yang sakit ke dokter”

Berdasarkan data 03 kode C4.1 pada tuturan dr. Kuntjoro menunjukkan tindak tutur direktif berupa menganjurkan hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks pada tuturan di atas adalah dr. Kuntjoro sebagai penutur. Sedangkan mitra tutur adalah masyarakat yang menonton iklan layanan masyarakat.

Kemudian aspek fungsi dari kata **anjurkan** pada tuturan dr. Kuntjoro di atas adalah suatu kata untuk menganjurkan apabila ada orang yang sakit maka dianjurkan ke dokter.

Data 03 : Tindak tutur direktif**Kode : C5.1 Menasihatkan**

Stasiun TV : R TV

Judul : Jangan Egois

Ibu : “Pulang jam berapa nak? Kok maskernya nggak dipakai?”

Anak : “Iya, ini aku lagi makan-makan sama teman”

Ibu : “Hati-hati yah, kamu yang abai jangan sampai ibu yang menuai”.

Berdasarkan data 03 kode C5.1 pada tuturan Ibu menunjukkan tindak tutur direktif berupa menasihatkan hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks pada tuturan di atas adalah Ibu sebagai penutur sedangkan Anak sebagai mitra tutur. Situasi tuturan ini terjadi pada saat Ibu menelfon anaknya.

Kemudian aspek fungsi dari tuturan dialog Ibu di atas adalah untuk memberikan nasihat kepada anaknya agar selalu memakai masker supaya anaknya bisa terhindar dari virus covid-19 dan juga ibunya tidak terpapar virus covid-19.

4. Wujud Tindak Tutur Ekspresif

Data 04 : Tindak tutur ekspresif

Kode : D1.1 Meminta maaf

Stasiun TV : TV One

Judul : Tidak mudik

Gery : "Bu maaf ya, lebaran kali ini kita tidak bisa pulang lagi"
Ibu : "Iya, nggak apa-apa kok yang penting kalian sehat-sehat ya disana".

Berdasarkan data 04 kode D1.1 pada tuturan Gery menunjukkan tindak tutur ekspresif berupa meminta maaf hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks pada tuturan di atas adalah adalah Gery sebagai penutur sedangkan Ibu sebagai mitra tutur. Situasi tuturan ini terjadi pada saat Gery menelfon ibunya.

Kemudian aspek fungsi dari kata **maaf** pada tuturan Gery di atas adalah suatu kata untuk meminta maaf karena lebaran kali ini Gery tidak bisa pulang sehingga Gery meminta maaf kepada Ibunya. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 masih meningkat maka dari itu untuk menekan penularan Covid-19 pemerintah Indonesia mengajak masyarakat untuk tidak mudik.

5. Wujud Tindak Tutur Deklaratif

Data 05 : Tindak tutur deklaratif

Kode : E1.1 Menamai

Stasiun TV : TVRI

Judul : Yuk pakai masker dengan baik dan benar

Pemeran pria : "Kalian tau ngga? Obat anti-covid itu udah ada sejak dulu. Hampir gratis, ada dimana-mana dan sangat mudah digunakan. **Obat itu namanya : masker**".

Berdasarkan data 05 kode E1.1 pada tuturan pemeran pria (tokoh rekaan dalam iklan) menunjukkan tindak tutur deklaratif berupa menamai hal ini membuktikan pada tuturan di atas ada dua aspek yaitu aspek konteks dan aspek fungsi.

Aspek konteks pada tuturan di atas adalah pemeran pria (tokoh rekaan dalam iklan) sebagai penutur. Sedangkan mitra tutur adalah masyarakat yang menonton iklan layanan masyarakat.

Kemudian aspek fungsi dari kata **obat itu namanya : masker** adalah untuk menamakan suatu obat anti-covid yaitu masker.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan dua temuan pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu wujud tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi. Adapun teori yang mendasari pada penelitian ini yaitu teori searle dan dengan menggunakan kajian pragmatik. Panggabean (n.d. : 25) di dalam bukunya yang berjudul "Pragmatik" mengemukakan bahwa menurut Searle (1980:16), mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai jenis yaitu representatif, komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif.

Pada penelitian ini ada 16 data yang ditemukan pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu jenis tindak tutur representatif ada 5 data yang ditemukan yaitu 3 memberitahukan, 1 menjelaskan dan 1 menuntut. Tindak tutur komisif ada 2 data yang ditemukan yaitu 1 berjanji dan 1 ancaman. Tindak tutur direktif ada 7 data yang ditemukan yaitu 2 memesan, 2 memerintahkan, 1 memohon, 1 menganjurkan dan 1 menasihatkan. Tindak tutur ekspresif ada 1 data yang ditemukan yaitu meminta maaf. Tindak tutur deklaratif ada 1 data yang ditemukan yaitu menamai.

Ilokusi adalah apa yang penutur hendak maksudkan dengan ujarannya, yaitu apa maksud yang terkandung di dalam ujaran yang dituturkan, atau apa fungsi dari kata-kata yang dituturkan, atau apa tujuan tertentu yang terdapat di dalam benak penutur.

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur ini, seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak, mengeluh, menuntut dan lain-lain. Berdasarkan dari pengertian tindak

tutur representatif di atas, maka peneliti akan membahas beberapa fungsi dari tindak tutur representatif yaitu 1) memberitahukan, fungsi dari kata memberitahukan adalah untuk memberitahukan/menginformasi kepada masyarakat bahwa pandemi covid-19 tingkat penyebaran virusnya masih tinggi maka untuk menghentikan penyebaran virus covid-19 masyarakat diberikan informasi agar selalu mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Adapun wujud tindak tutur representatif/menberitahukan yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu adalah pada kata "mau tahu". fungsi dari kata "mau tahu" adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat bisa mengetahui bahwa seberapa besar penyebaran virus covid-19 jika tidak menggunakan masker.

Wujud tindak tutur representatif/menberitahukan selanjutnya yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kalimat "Pandemi hanya akan pergi bila kita saling peduli sebab bila tidak gelombang baru datang dan pergi, berani mengingatkan orang lain untuk lindungi diri, saling jaga, mau menerima dan rela memberi. Kencangkan lagi maskermu kurangi mobilitas dan hanya untuk yang perlu, rutin olahraga dan vaksinasi lengkap demi imunitasmu kita percaya kita pasti bisa". Adapun fungsi pada tuturan tersebut di atas adalah untuk mengingatkan kepada masyarakat bahwa pandemi virus covid-19 akan berakhir jika saling peduli dengan cara selalu mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga kesehatan.

Wujud tindak tutur representatif/memberitahu selanjutnya yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kalimat “Gus Gus kamu pulang ini sudah vaksin toh? Vaksin satu, vaksin dua, vaksin booster penting loh itu”, “Gus jangan lupa yah, nanti kalo mampir di tempat umum pakai masker, cuci tangan yang bersih yah” dan “Persiapan harus mantap vaksin booster biar lengkap. Ingat mudik aman mudik sehat”. Adapun fungsi pada tuturan tersebut di atas adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa apabila masyarakat yang ingin mudik harus vaksinasi lengkap, gunakan masker dan cuci tangan yang bersih agar mudik aman dan sehat dari virus covid-19.

Fungsi dari tindak tutur representatif yaitu 2) menjelaskan yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi adalah untuk menjelaskan suatu informasi agar tujuan/maksud dari informasi tersebut dapat diketahui.

Wujud tindak tutur representatif/menjelaskan yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi adalah “Waktu pandemi terjadi ini, kami setiap hari itu tidak ada tamu yang hadir di restoran kami saya mempunyai karyawan sampai saat ini masih mengharapkan dibuka. Tetapi kenyataannya dibuka itu tidak ada orang asing yang belanja begitu karena bali itu harapan satu-satunya cuma industri pariwisata”. Adapun fungsi pada tuturan tersebut di atas adalah untuk memberitahukan dan menjelaskan kepada masyarakat bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak menurunnya ekonomi industri pariwisata.

Fungsi dari tindak tutur representatif yaitu 3) menuntut yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi adalah untuk menetapkan sesuatu keinginan agar keinginan tersebut dapat tercapai.

Wujud tindak tutur representatif/menuntut yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi adalah yaitu pada kata "**pokoknya**". Fungsi dari kata "**pokoknya**" adalah untuk menetapkan suatu keinginan agar keinginan tersebut dapat tercapai.

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu, seperti berjanji, bernazar, bersumpah, ancaman, memanjatkan (doa) dan lain-lain. Dari pengertian tersebut hal ini sejalan dengan penemuan peneliti mengenai tindak tutur komisif. Berdasarkan tindak tutur komisif peneliti menemukan ada 2 macam tuturan yang digunakan pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu 1) berjanji dan 2) ancaman.

Fungsi dari kata 1) berjanji adalah suatu kalimat perjanjian atau menyatakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu. Wujud tindak tutur komisif/berjanji yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kata "**nanti**". Fungsi dari kata "**nanti**" adalah suatu kalimat perjanjian.

Fungsi dari kata 2) ancaman adalah suatu kalimat untuk mengancam seseorang agar tidak melakukan sesuatu. Adapun wujud tindak tutur komisif/ ancaman yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kalimat "**Para pelaku penyebar hoax seputar isu Corona ditangkap pihak kepolisian. Dan akan dihukum karena sudah**

meresahkan". Fungsi pada kalimat tersebut adalah untuk mengancam seseorang yang menyebarkan berita hoax seputar isu Corona yang tidak diketahui kredibilitasnya maka akan ditangkap oleh pihak kepolisian dan akan dihukum karena sudah meresahkan.

Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan dan lain-lain. Dari pengertian tersebut hal ini sejalan dengan penemuan peneliti mengenai tindak tutur direktif. Berdasarkan tindak tutur direktif peneliti menemukan ada 5 macam tuturan yang digunakan pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu 1) memesan, 2) memerintahkan, 3) memohon, 4) menganjurkan dan 5) menasihatkan.

Fungsi dari kata 1) memesan adalah suatu kalimat untuk memberikan pesan atau nasihat agar orang tersebut dapat melakukan hal-hal yang baik. Wujud tindak tutur direktif/memesan yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kalimat "**jangan lupa jaga jarak, ingat pakai masker dan jangan lupa cuci tangan**". Fungsi dari kalimat tersebut adalah suatu kalimat pesan untuk mematuhi protokol kesehatan.

Wujud tindak tutur direktif/memesan selanjutnya yaitu pada kalimat "**Pah, jangan sampai bawa pulang virusnya yah**". Fungsi dari kalimat tersebut adalah untuk membirakan suatu pesan agar bapak tersebut tidak membawa pulang virus Coronanya yaitu dengan cara selalu menerapkan protokol kesehatan pada saat di luar rumah.

Fungsi dari kata 2) memerintahkan adalah suatu kalimat perintah untuk melakukan sesuatu. Wujud tindak tutur direktif/memerintahkan yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kata **“wajib”**. Adapun fungsi pada kata **“wajib”** adalah suatu kata perintah yang harus dilakukan dan tidak boleh tidak dilaksanakan.

Fungsi dari kata 3) memohon adalah suatu kata untuk berharap sesuatu agar sesuatu tersebut dapat terkabulkan. Adapun wujud tindak tutur direktif/memohon yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kata **“mohon”**. Fungsi dari kata **“mohon”** adalah suatu kata berharap agar mendapatkan sesuatu.

Fungsi dari kata 4) menganjurkan adalah suatu kata untuk mengusulkan atau menyarankan. Adapun wujud tindak tutur direktif/menganjurkan yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kata **“anjurakan”**. Fungsi dari kata **“anjurakan”** adalah suatu kata untuk mengusulkan atau menyarankan sesuatu.

Fungsi dari kata 5) menasihatkan adalah suatu kata untuk memberikan nasihat agar orang yang diberikan nasihat tersebut dapat menjadi lebih baik. Adapun wujud tindak tutur direktif/menasihatkan yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kalimat **“Pulang jam berapa nak? Kok maskernya nggak dipakai?”** **“Hati-hati yah, kamu yang abai jangan sampai ibu yang menuai”**. Fungsi dari kalimat tersebut adalah suatu kalimat untuk selalu memakai masker dan saling melindungi supaya orang disekitarnya tidak terpapar virus covid-19.

Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterimakasih, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik, mengampuni, menyalahkan, menyatakan belasungkawa dan sebagainya. Dari pengertian tersebut hal ini sejalan dengan penemuan peneliti mengenai tindak tutur ekspresif. Berdasarkan tindak tutur ekspresif peneliti menemukan ada 1 macam tuturan yang digunakan pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kata meminta maaf.

Fungsi dari kata meminta maaf adalah suatu cara yang dilakukan untuk menunjukkan rasa hormat dan empati terhadap seseorang yang dirugikan. Adapun wujud tindak tutur ekspresif/meminta maaf yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kata "maaf". Fungsi dari kata "maaf" adalah suatu cara untuk bersikap sopan dan menunjukkan rasa empati kepada seseorang yang dirugikan.

Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, misalnya menyerahkan diri, memecat, membebaskan, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, menvonis dan sebagainya. Dari pengertian tersebut hal ini sejalan dengan penemuan peneliti yang mengenai tindak tutur deklaratif. Berdasarkan tindak tutur deklaratif peneliti menemukan ada 1 macam wujud tuturan yang digunakan pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu pada kalimat "**obat itu namanya : masker**". Fungsi dari kalimat "**obat itu namanya : masker**" adalah untuk menamakan suatu obat anti-covid yaitu masker.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi peneliti menemukan bahwa tindak tutur ilokusi berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu tidak hanya itu tindak tutur ilokusi juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan dari pendapat peneliti sejalan dengan teori searle (1980:16) yang mengatakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi, dan (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah dan permintaan. (Iswah Adriana, 2018: 18).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya di jurnal yakni Penelitian yang dilakukan oleh (Sudipa, 2021) dengan judul "Tindak Tutur Dalam Iklan Animasi Penanggulangan Covid-19 oleh Prefektur Kyoto". Terdapat ada persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudipa, 2021) yakni persamaannya adalah dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan ilmu kajian bahasa yaitu pragmatik. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada objek penelitiannya jika penelitian ini objek penelitiannya adalah iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya objek penelitiannya adalah iklan animasi penanggulangan covid-19 oleh prefektur kyoto.

Penelitian yang dilakukan oleh (Surianti dkk, 2019) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Sebagai Media Penyampaian Pesan Sosial Pada Iklan Layanan Masyarakat”. Terdapat ada persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surianti dkk, 2019) yakni persamaannya dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan ilmu kajian bahasa yaitu pragmatik dengan jenis ilmu kajiannya adalah ilokusi. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada objek penelitiannya jika penelitian ini objek penelitiannya adalah iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya objek penelitiannya adalah iklan layanan masyarakat di kabupaten soppeng.

Penelitian dilakukan oleh (Astuti & Sauri, 2021) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Covid-19: Filsafat Bahasa J. L. Austin”. Terdapat ada persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Sauri, 2021) yakni persamaannya dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengambil fenomena yang sedang terjadi yakni virus covid-19. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada teori yang digunakan, jika penelitian ini teori yang digunakan adalah teori Searle (1980:16). Sedangkan teori yang digunakan pada peneliti sebelumnya adalah teori J. L. Austin.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi. Ditemukan ada dua hasil analisis yaitu wujud tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi.

Hasil penelitian wujud tindak tutur ilokusi dalam iklan layanan masyarakat di televisi, peneliti menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu 1) tindak tutur representatif, 2) tindak tutur komisif, 3) tindak tutur direktif, 4) tindak tutur ekspresif dan 5) tindak tutur deklaratif. Dalam tindak tutur representatif ada tiga tuturan yang ditemukan dalam iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi yaitu memberitahukan, menjelaskan dan menuntut. Tindak tutur komisif ada dua tuturan yang ditemukan yaitu berjanji dan ancaman. Tindak tutur direktif ada lima tuturan yang ditemukan yaitu memesan, memerintahkan, memohon, menganjurkan dan menasihatkan Tindak tutur ekspresif ada satu tuturan yang ditemukan yaitu meminta maaf. Dan pada tindak tutur deklaratif ada satu tuturan yang ditemukan yaitu menamai.

Fungsi tindak tutur ilokusi pada iklan layanan masyarakat terkait covid-19 di televisi adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat guna untuk menekan penyebaran pandemi virus Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat supaya masyarakat Indonesia bisa sehat dan roda perekonomian dapat kembali lancar.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini saran yang diberikan oleh peneliti adalah bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai tindak tutur ilokusi dengan metode yang berbeda serta aspek pengamatan yang berbeda. Dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang iklan layanan masyarakat dengan menggunakan kajian pragmatik alangkah baiknya data yang diperoleh diperbanyak karena data dalam penelitian ini masih sangat sedikit.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2018). *Pragmatik* (A. Aziz (Ed.)). Pena Salsabila.
- Asep Abbas Abdullah. (2013). *Metode Penelitian Bahasa*.
- Astuti, G. W., & Sauri, S. (2021). Tindak Tutur Illokusi Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Covid-19: Filsafat Bahasa Jl Austin. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1). (Online). (file:///C:/Users/HP/Downloads/2648-8001-1-PB.pdf, diakses 7 Januari 2022, pukul 11.00 WITA).
- BBC News*. (n.d.). <https://www.bbc.com/indonesia/media-58454221> (Diakses 16 Januari 2022, pukul 20.33 WITA).
- Fitri Lestari, D. (2021). Praanggapan dalam Tindak Tutur Tayangan “Bocah Ngapa(K) Ya” di Trans 7. *Pesona*, 7(2), 137–147. (Online). (file:///C:/Users/HP/Downloads/Praanggapan Dalam Tindak Tutur Tayangan_Bocah_Ngap.pdf, diakses 9 Januari 2022, pukul 9.00 WITA).
- Haeril Amir, Y. T. (2021). Pengaruh Covid-19 Kepada Masyarakat. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021*, 1–5. (Online). (file:///C:/Users/HP/Downloads/75-87-1-SM.pdf, diakses 7 Januari 2022, pukul 10.00 WITA).
- Indrawati, W. (2020). Membantu Masyarakat Mencegah Wabah Covid-19. *Adalah Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 145–150. (Online). (file:///C:/Users/HP/Downloads/15579-45632-1-PB.pdf, diakses 9 Januari 2022, pukul 10.00 WITA).
- Kompas.com*. (n.d.). <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/28/060100865/pe-rjalanan-pandemi-covid-19-di-indonesia-lebih-dari-100.000-kasus-dalam-5?page=all>. (Online). (Diakses 16 Januari 2022, pukul 20.36 WITA).
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur Dalam Media Sosial* (1st ed.). Dr. Abdul Rahman H., M.T., C.T.
- Nuryadin, T. R. (2020a). Tindak Tutur Pada Pesan Singkat (Sms) layanan Masyarakat Otomatis Oleh Satgas Penanganan Covid-19. 10(September), 390–402. (Online). (file:///C:/Users/HP/Downloads/31051-104945-1-PB%20(1).pdf, diakses 5 Januari 2022, pukul 8.00 WITA).

Panggabean, S. (n.d.). *Pragmatik*.

Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian* (M. Sandra (Ed.); 3rd ed.). Ar-Ruzz Media.

Pujiyanto. (2013). *Iklan Layanan Masyarakat* (I. Adwitya (Ed.); 1st ed.). Andi.

Saputra, R. R. (2020). *Bahasa Indonesia* (F. A. Irawan (Ed.); 1st ed.). Poliban Press.

Sudipa, M. H. D. (2021). Tindak Tutur Dalam Iklan Animasi Penanggulangan Covid-19 Oleh Prefektur Kyoto. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semnalisa)*. (Online). (<http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/download/2355/1784>, diakses 7 Januari 2022 pukul 11.00 WITA).

Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia* (M. . Murni Fidiyanti (Ed.); 1st ed.). Graniti.

Surianti dkk. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Sebagai Media Penyampaian Pesan Sosial Pada Iklan Layanan Masyarakat. *Celebes of Linguistics Journal*, 1 No. 2. (Online). (file:///C:/Users/HP/Downloads/document.pdf, diakses 5 Januari 2022, pukul 13.00 WITA).

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik* (N. Herawati (Ed.); 1st ed.). Unwidha Press.

Yunita, I. K. M., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Layanan Masyarakat di Instagram KEMENKES Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Relevasinya Sebagai Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMP. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1205–1212. (Online). (file:///C:/Users/HP/Downloads/1383-Article%20Text-5790-2-10-20210829.pdf, diakses 5 Januari 2022, pukul 10.00 WITA).

Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa* (1st ed.). Deepublish (Cv Budi Utama).



Tabel. 1.1

KORPUS DATA

No data	No Kode	Tindak Tuter Hokusi	Jenis Tindak Tuter	Percakapan
01	A1.1	Representatif	Memberitahukan	<p>Presenter wanita : "Hai sudah mulai beraktivitas di luar rumah yah?"</p> <p>Presenter pria : "Masih nekat tidak menggunakan masker?. Mau tahu seberapa besar resiko penularan virus corona jika kita tidak menggunakan masker?"</p>
01	A1.2	Representatif	Memberitahukan	<p>Pemeran pria : "Pandemi hanya akan pergi bila kita saling peduli sebab bila tidak gelombang baru datang dan pergi, berani mengingatkan orang lain untuk lindungi diri, saling jaga, mau menerima dan rela memberi. Kencangkan lagi maskermu kurangi mobilitas dan hanya untuk yang perlu, rutin olahraga dan vaksinasi lengkap demi imunitasmu kita percaya kita pasi bisa".</p>
01	A1.3	Representatif	Memberitahuka	<p>Pemeran wanita : "Gus Gus kamu pulang ini sudah vaksin toh? Vaksin satu, vaksin dua,</p>

				<p>vaksin booster penting loh itu”.</p> <p>Pemeran pria : “Gusjangan lupa yah, nanti kalo mampir di tempat umum pakai masker, cuci tangan yang bersih yah. Jangan lupa oleh-olehnya yah”.</p> <p>Pemeran pria : “Persiapan harus mantap vaksin booster biar lengkap. Ingat mudik aman mudik sehat”.</p> <p>Pemeran Pria : “Waktu pandemi terjadi ini, kami setiap hari itu tidak ada tamu yang hadir di restoran kami saya mempunyai karyawan sampai saat ini masih mengharapkan dibuka. Tetapi kenyataannya dibuka itu tidak ada orang asing yang belanja begitu karena bali itu harapan satu-satunya cuma industri pariwisata”.</p> <p>dr. Reisa : “Mari kita taklukkan pandemi Covid-19 sukseskan vaksinasi, tetap disiplin protokol kesehatan, terutama tiga M. Memakai masker, menjaga</p>
01	A2.1	Representatif	Menjelaskan	

01	A3.1	Representatif	Menuntut	<p>jarak, dan mencuci tangan. Kesehatan pulih ekonomi bangkit”.</p> <p>Anak laki-laki : “Pokonya tahun baru liel mau jalan-jalan”.</p> <p>Anak Perempuan : “Ih, nanti kalo coronanya naik lagi gimana”.</p>
02	B1.1	Komisif	Berjanji	<p>Pengirim paket : “Halo nak, ayah dapat rezeki ini nanti ayah kirimin kuota ya?”</p>
02	B2.1	Komisif	Ancaman	<p>Presenter tv : “Para pelaku penyebar hoax seputar isu Corona ditangkap pihak kepolisian. Dan akan dihukum karena sudah meresahkan”.</p>
03	C1.1	Direktif	Memesan	<p>Ibu : “Oh iya Ger ibu kirim barang tuh tapi jangan lupa jaga jarak”</p> <p>Ibu : “Loh kamu mau kemana?”</p> <p>Gery : “Aku mau pergi belanja ke minimarket Bu”</p> <p>Ibu : “Ingat pakai masker”</p> <p>Ibu : “Loh kamu kok di kantor”</p> <p>Gery : “Aku di rumah kok Bu, kan wfh Bu”</p>

				Ibu: "Udah waktunya jam makan siang loh, tapi ingat pesan ibu jangan lupa cuci tangan". "I love you Ger".
03	C1.2	Direktif	Memesan	Anak : "Pah, jangan sampai bawa pulang virusnya yah" Ayah : "Iya sayang"
03	C2.1	Direktif	Memerintah	Presiden Jokowi : "Buat warga yang harus keluar rumah untuk wajib memakai masker, semua yang keluar rumah harus pakai masker!"
03	C2.2	Direktif	Memerintah	Presiden Jokowi : "Bapak-ibu, saudara-saudara, saat ini semua wajib pakai masker. Kita pasti bisa menghadapi pandemi ini Indonesia pasti bisa".
03	C3.1	Direktif	Memohon	Pemeran wanita : "Mohon doa restunya Pak. Bu hari ini aku menikahkan masker dan vaksin".
03	C4.1	Direktif	Menganjurkan	dr. Kuntjoro : "Anjurkan yang sakit ke dokter".
03	C5.1	Direktif	Menasihatkan	Ibu : "Pulang jam berapa nak? Kok

				<p>maskernya nggak dipakai?”</p> <p>Anak : “Iya, ini aku lagi makan-makan sama teman”</p> <p>Ibu : “Hati-hati yah, kamu yang abai jangan sampai ibu yang menuai”</p>
04	D1.1	Ekspresif	Meminta maaf	<p>Gery : “Bu maaf ya, lebaran kali ini kita tidak bisa pulang lagi”</p> <p>Ibu : “Iya, nggak apa-apa kok yang penting kalian sehat-sehat ya disana”.</p>
05	E1.1	Deklaratif	Menamai	<p>Pemeran pria : “Kalian tau ngga? Obat anti-covid itu udah ada sejak dulu. Hampir gratis, ada dimana-mana dan sangat mudah digunakan. Obat itu namanya masker”.</p>

Ket : Data 01 : Jenis tindak tutur representatif

Kode A1.1, 2 dan 3 : Memberitahukan

Kode A2.1 : Menjelaskan

Kode A3.1 : Menuntut

Data 02 : Jenis tindak tutur komisif

Kode B1.1 : Berjanji

Kode B2.1 : Menuntut

Data 03 : Jenis tindak tutur direktif

Kode C1.1 dan 2 : Memesan

Kode C2.1 dan 2 : Memerintahakan

Kode C3.1 : Memohon

Kode C4.1 : Menganjurkan

Kode C5.1 : Menasihatkan

Data 04 : Jenis tindak tutur ekspresif

Kode D1.1 : Meminta maaf

Data 05 : Jenis tindak tutur deklaratif

Kode E1.1 : Menamai



TRANSKRIPSI DATA

1. Wujud Tindak Tutur Representatif

Data 01 : Tindak tutur representatif

Kode : A1.1 Memberitahukan

Stasiun TV : TVRI

Judul : Yuk pakai masker!

Presenter wanita : "Hai sudah mulai beraktivitas di luar rumah yah?"

Presenter pria : "Masih nekat tidak menggunakan masker? Mau tahu seberapa besar resiko penularan virus corona jika kita tidak menggunakan masker?"

Presenter wanita : "Jika penderita Covid-19 berinteraksi dengan orang sehat yang sama-sama tidak menggunakan masker dalam jarak yang dekat maka resiko penularannya seratus persen"

Presenter pria : "Jika membawa virus corona tidak menggunakan masker dan berinteraksi dengan orang sehat yang menggunakan masker dalam jarak yang dekat maka resiko penularan tujuh puluh persen"

Presenter wanita : "Jika membawa virus corona menggunakan masker berinteraksi dengan orang sehat yang tidak menggunakan masker dalam jarak yang dekat maka resiko penularannya lima persen"

Presenter pria : "Jika membawa virus corona berinteraksi dengan orang sehat sama-sama menggunakan masker dalam jarak yang dekat maka resiko penularannya dua persen"

Presenter wanita : "Dan apabila membawa virus corona berinteraksi dengan orang sehat sama-sama menggunakan masker dengan menjaga jarak dua meter, maka resiko penularannya nol persen"

Presenter pria : "Nah, udah tahukan aktivitas boleh"

Presenter wanita : "Tapi selalu menjaga jarak dan jangan lupa pakai masker"

Data 01 : Tindak tutur representatif**Kode : A1.2 Memberitahukan**

Stasiun TV : TV One

Judul : Kita percaya kita pasti bisa

Pemeran pria : "Pandemi hanya akan pergi bila kita saling peduli sebab bila tidak gelombang baru datang dan pergi, berani mengingatkan orang lain untuk lindungi diri, saling jaga, mau menerima dan rela memberi. Kencangkan lagi maskermu kurangi mobilitas dan hanya untuk yang perlu, rutin olahraga dan vaksinasi lengkap demi imunitasmu kita percaya kita pasti bisa".

Data 01 : Tindak tutur representatif**Kode : A1.3 Memberitahukan**

Stasiun TV : Tv One

Judul : Mudik

Pemeran wanita : "Gus Gus kamu pulang ini sudah vaksin toh? Vaksin satu, vaksin dua, vaksin booster penting loh itu".

Pemeran pria : "Gus jangan lupa yah, nanti kalo mampir di tempat umum pakai masker, cuci tangan yang bersih yah. Jangan lupa oleh-olehnya yah".

Agus : "Iya Pakde Agus ingat kok".

Pemeran pria : "Persiapan harus mantap vaksin booster biar lengkap. Ingat mudik aman mudik sehat".

Data 01 : Tindak tutur representatif**Kode : A2.1 Menjelaskan**

Stasiun TV : Trans 7

Judul : Vaksinasi Covid-19 dapat pulihkan kesehatan dan bangkitkan ekonomi

Pemeran pria : "Waktu pandemi terjadi ini, kami setiap hari itu tidak ada tamu yang hadir di restoran kami saya mempunyai karyawan sampai saat ini masih mengharapkan dibuka. Tetapi kenyataanya

dibuka itu tidak ada orang asing yang belanja begitu karena bali itu harapan satu-satunya cuma industri pariwisata”.

dr. Reisa : “Mari kita taklukan pandemi Covid-19 sukseskan vaksinasi, tetap disiplin protokol kesehatan, terutama tiga M. Memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Kesehatan pulih ekonomi bangkit”.

Data 01 : Tindak tutur representatif

Kode : A3.1 Menuntut

Stasiun TV : Tv One

Judul : Tetap waspada, covid-19 masih ada

Anak laki-laki : “Pokonya tahun baru liel mau jalan-jalan”

Anak Perempuan : “Ih, nanti kalo coronanya naik lagi gimana”

Mama : “Udah”

Bapak : “Gimana yah mah?”

Mama : “Mama punya ide pah”

Suara pria : “Walaupun akhir tahun masih belum bisa kemana-mana, selalu ada cara unruk meramaikan suasana. Mari lindungi diri dan keluarga tetap waspada covid-19 masih ada”

2. Wujud Tindak Tutur Komisif

Data 02 : Tindak tutur komisif

Kode : B1.1 Berjanji

Stasiun TV : Trans 7

Judul : Dari kita untuk semua

Pengirim paket : “Terlalu banyak”

Penerima paket : “Mas, kembalinya ambil aja semuanya”

Pengirim paket : “Terima kasih banyak mbak yah makasih”

Penerima paket : “Makasih yah mas”

Pengirim paket : “Halo nak, ayah dapat rezeki ini nanti ayah kirimin kuota ya?”

Data 02 : Tindak tutur komisif**Kode : B2.1 Ancaman**

Stasiun TV : Indosiar

Judul : Bersama melawan corona, jangan sebar hoax!

Presenter TV : “Virus Corona jadi bahan pembicaraan”
 “Tapi sayangnya tidak semua benar”
 “Jangan mudah percaya info yang tidak pasti mengenai Covid-19 ini”
 “Baik itu yang didapat dari chatting group maupun sosial media”
 “Atau pihak lain yang tidak jelas kredibilitasnya”
 “Jangan juga ada niatan untuk membuat dan memperluas berita bohong soal Corona di Indonesia”
 “Ingat ya jangan coba-coba”
 “Para pelaku penyebar hoax seputar isu Corona ditangkap pihak kepolisian”
 “Dan akan dihukum karena sudah meresahkan”
 “Stop hoax! Berhenti di kamu!”
 “Saatnya ikuti anjuran pemerintah, agar tak hilang arah”
 “Biar kami yang cari berita, kamu dirumah saja”
 “Bersama lawan Corona”

3. Wujud Tindak Tutur Direktif**Data 03 : Tindak tutur direktif****Kode : C1.1 Memesan**

Stasiun TV : R TV

Judul : Ingat pesan ibu tiga m

Ibu : “Halo Ger, eh ada putri”

Putri : “Halo nenek”

Ibu : “Lucu banget cucu nenek, oh iya Ger ibu kirim barang tuh tapi jangan lupa jaga jarak”

Gery : “Iya-iya Bu”

Pengirim paket : “Paket!”

Ibu : “Dadah Putri”

Putri : “Dadah nenek mmuah”

Gery : “Paketnya taruh di atas pagar aja ya pak!”

Ibu : “Halo Ger”

Gery : “Halo Bu”

Ibu : "Loh kamu mau kemana?"
 Gery : "Aku mau pergi belanja ke minimarket Bu"
 Ibu : "Ingat pakai masker"
 Gery : "Iya Bu, iya"
 Ibu : "Nah gitu"
 Ibu : "Halo Ger, lagi apa?"
 Gery : "Aku lagi meeting Bu, nanti aku telpon balik ya"
 Ibu : "Loh kamu kok di kantor"
 Gery : "Aku di rumah kok Bu, kan wfh Bu"
 Ibu : "Udah waktunya jam makan siang loh, tapi ingat pesan ibu jangan lupa cuci tangan". "I love you Ger"
 Peserta meeting : "Cie-cie ayo dong Ger bilang I love you too ke Ibu kamu"
 Gery : "Iya-iya I love you too Bu, dah".

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C1.2 Memesan

Stasiun TV : R TV

Judul : Jangan egois

Anak : "Pah, jangan sampai bawa pulang virusnya yah"

Bapak : "Iya sayang"

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C2.1 Memerintah

Stasiun TV : Kompas TV

Judul : Kita saling jaga

Presiden Jokowi : "Buat warga yang harus keluar rumah untuk wajib memakai masker, semua yang keluar rumah harus pakai masker!"

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C2.2 Memerintah

Stasiun TV : TVRI

Judul : Wajib memakai masker

Presiden Jokowi : “Bapak-ibu, saudara-saudara, saat ini semua wajib pakai masker. Kita pasti bisa menghadapi pandemi ini Indonesia pasti bisa”.

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C3.1 Memohon

Stasiun TV : Net

Judul : Nikahkan masker dan vaksin

Pemeran wanita : “Ini adalah acara yang sudah aku impikan sejak lama, karena demi cintaku acara hari ini harus kejadian”. “Mohon doa restunya Pak, Bu hari ini aku menikahkan masker dan vaksin”. “Sah”. “Ini karena aku sayang keluarga dan pengen semua sehat”. “Kalau kamu sayang keluarga, yuk nikahkan masker dan vaksin”.

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C4.1 Menganjurkan

Stasiun TV : TV One

Judul : Lima langkah penyebaran virus corona

dr. Kuntjoro : “Anjurkan yang sakit ke dokter”.

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C5.1 Menasihatkan

Stasiun TV : RTV

Judul : Jangan Egois

Ibu : “Pulang jam berapa nak? Kok maskernya nggak dipakai?”

Anak : “Iya, ini aku lagi makan-makan sama teman”

Ibu : “Hati-hati yah, kamu yang abai jangan sampai ibu yang menuai”

Suara perempuan: “Waspadai klaster penyebaran covid-19 di lingkungan terdekat. Kesehatan pulih ekonomi bangkit.

4. Wujud Tindak Tutur Ekspresif

Data 04 : Tindak tutur ekspresif

Kode : D1.1 Meminta Maaf

Stasiun TV : TV One

Judul : Tidak mudik

Gery : "Halo Bu"

Ibu : "Halo Ger, kamu lagi wfh ya Ger? "Paket yang kamu kirim udah sampai terima kasih ya Ger!"

Gery : "Sama-sama Bu, jangan lupa cuci tangan ya Ibu".

Ibu : "Siap, I love you Ger"

Gery : "I love you too bu, dah". "Nah ini ayah, ini nenek"

Putri : "Ayah aku jadi kangen nenek"

Gery : "Nenek video call, halo Ibu ada yang kangen nih"

Putri : "Hai nenek"

Ibu : "Hai Putri, makin lucu aja cucu nenek". "Nenek juga kangen sama kalian berdua".

Gery : "Bu maaf ya, lebaran kali ini kita tidak bisa pulang lagi"

Ibu : "Iya, nggak apa-apa kok yang penting kalian sehat-sehat ya disana"

Gery : "Gery juga takut bawa virus ke kampung Bu, Gery sayang Ibu"

Ibu : "Kalau sayang sering-seringlah kamu video call Ibu"

Gery : "Ya udah ya Bu"

Putri : "Dadah nenek, mmuah"

5. Wujud Tindak Tutur Deklaratif

Data 05 : Tindak tutur deklaratif

Kode : E1.1 Menamai

Stasiun TV : TVRI

Judul : Yuk pakai masker dengan baik dan benar

Pemeran pria: "Kalian tau ngga? Obat anti-covid itu udah ada sejak dulu. Hampir gratis, ada dimana-mana dan sangat mudah digunakan. Obat itu namanya : masker".

DOKUMENTASI DATA

1. Tindak Tutur Representatif

Data 01 : Tindak tutur representatif

Kode : A1.1 Memberitahukan



Gambar 1.1 Tindak tutur representatif/memberitahukan

Data 01 : Tindak tutur representatif

Kode : A1.2 Memberitahukan



Gambar 1.2 Tindak tutur representatif/memberitahukan

Data 01 : Tindak tutur representatif

Kode : A1.3 Memberitahukan



Gambar 1.3 Tindak tutur representatif/memberitahukan

Data 01 : Tindak tutur representatif

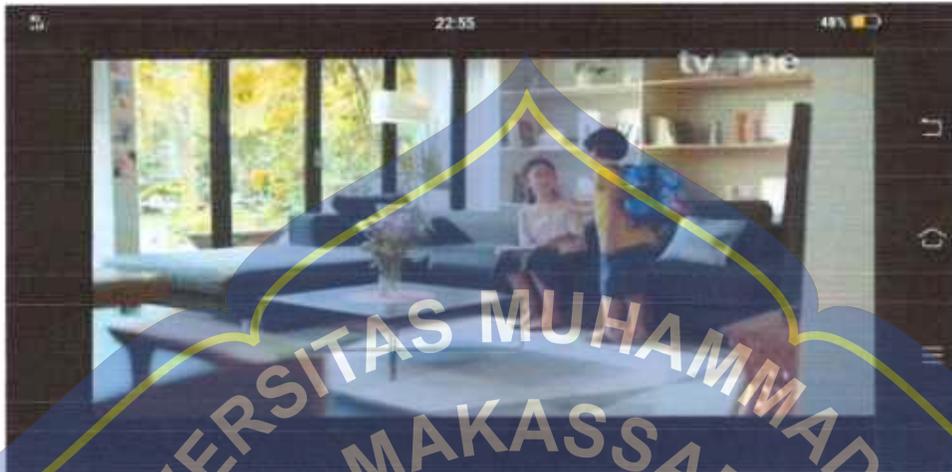
Kode : A2.1 Menjelaskan



Gambar 2.1 Tindak tutur representatif/menjelaskan

Data 01 : Tindak tutur representatif

Kode : A3.1 Menuntut



Gambar 3.1 Tindak tutur representatif/menuntut

2. Tindak Tutur Komisif

Data 02 : Tindak tutur komisif

Kode : B1.1 Berjanji



Gambar 4.1 Tindak tutur komisif/berjanji

Data 02 : Tindak tutur komisif

Kode : B2.1 Ancaman



Gambar 5.1 Tindak tutur komisif/ancaman

3. Tindak Tutur Direktif

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C1.1 Memesan



Gambar 6.1 Tindak tutur direktif/memesan

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C1.2 Memesan



Gambar 6.2 Tindak tutur direktif/memesan

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C2.1 Memerintah



Gambar 7.1 Tindak tutur direktif/memerintah

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C2.2 Memerintah



Gambar 7.2 Tindak tutur direktif/memerintah

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C3.1 Memohon



Gambar 8.1 Tindak tutur direktif/memohon

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C4.1 Menganjurkan



Gambar 9.1 Tindak tutur direktif/menganjurkan

Data 03 : Tindak tutur direktif

Kode : C5.1 Menasihatkan



Gambar 10.1 Tindak tutur direktif/menasihatkan

4. Tindak Tutur Ekspresif

Data 04 : Tindak tutur ekspresif

Kode : D1.1 Meminta Maaf



Gambar 11.1 Tindak tutur ekspresif/meminta maaf

5. Tindak Tutur Deklaratif

Data 05 : Tindak tutur deklaratif

Kode : E1.1 Menamai



Gambar 12.1 Tindak tutur deklaratif/menamai

RIWAYAT HIDUP



ANDRE BELLA Lahir di Jenepono 11 Februari 1997.

Penulis lahir dari pasangan Ayahanda M. Udin Dg. Bella dan Ibunda Norma. Dg. Bollo dan merupakan anak bungsu dari enam bersaudara.

Pada tahun 2004 penulis masuk Sekolah Dasar Inpres No. 114 Agang Je'ne dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama di SMP Negeri 1 Binamu dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2015 lulus di SMA Negeri 1 Binamu.

Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas (SMA), penulis melanjutkan studi S1 di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Allah SWT, dan usaha disertai doa oleh kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik diperguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Hokusi Iklan Layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi".